



Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang

Istiqoma Helmi Putri¹, Elvrin Septyanti², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: istiqoma.helmi5126854@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-04 Keywords: <i>Literacy;</i> <i>Reading Comprehension;</i> IPA; IPS.	This study aims to describe the level of reading comprehension ability of class XI IPA and IPS students and examine whether there are differences between the two majors. This research uses a comparative quantitative research approach. The sample studied in this research was class XI IPA and IPS students, totaling 47 students each, so the total sample was 94 students. This data was obtained from the results of filling out a questionnaire and analyzed using statistical techniques with the help of the SPSS 25 program. The results of this research show that (1) the reading comprehension ability of class XI IPA students is that the maximum score achieved is 85,00 and the minimum score is 35,00. The average reading comprehension score for science students is 55.10, which is in the very low category. (2) the reading comprehension ability of class XI IPS students, namely the maximum score achieved is 82,50 and the minimum score is 25,00. The average reading comprehension score for class XI IPS students is 46,75 and is in the very low category. (3) it can be concluded that the reading comprehension ability of class XI IPA students is higher than the reading comprehension ability of class Hypothesis testing proves that the significance value is $0,002 < 0,05$, so the hypothesis is rejected, meaning there is a significant difference between the reading comprehension abilities of class XI IPA and IPS students at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-04 Kata kunci: <i>Literasi;</i> <i>Membaca Pemahaman;</i> IPA; IPS.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS serta meneliti apakah terdapat perbedaan dari kedua jurusan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif komparatif. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS yang berjumlah masing-masing 47 siswa jadi total sampelnya yaitu 94 siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 85,00 dan nilai minimumnya 35,00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa IPA adalah 55,10 berkategori sangat rendah. (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 82,50 dan nilai minimumnya yaitu 25,00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS adalah 46,75 dan berkategori sangat rendah. (3) dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS yakni rata-rata IPA bernilai 55,10 sedangkan IPS 46,75 berselisih 8,35. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai signifikansinya yaitu $0,002 < 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 85.00 dan nilai minimumnya 35.00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa IPA adalah 55,10 berkategori sangat rendah.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Sehingga dapat diibaratkan membaca itu adalah jantung dalam pendidikan. Buktinya seperti yang dinyatakan oleh Tantri (2017) bahwa keterampilan membaca itu diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Artinya dari

jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan yang tertinggi selalu melibatkan keterampilan membaca. Tentu hal ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi guru bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal utama bagi siswa dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca pemahaman, siswa akan memiliki pengetahuan yang luas, serta memudahkannya untuk berfikir kritis. Seperti yang dinyatakan oleh Sarika, dkk (2021) Membaca pemahaman merupakan anak kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebab pemerolehan ilmu pengetahuan oleh siswa sebagian besar didapatkan dalam kegiatan membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Maka dari itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi syarat untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Keadaan mutu membaca tingkat SMA di Indonesia dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan. Untuk melihat atau mengukur tingkat membaca suatu negara dapat dilihat pada data PISA. Program for International Student Assessment (PISA) adalah program evaluasi yang diadakan setiap 3 tahun oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) untuk mengukur kemampuan siswa dalam literasi membaca, literasi matematika dan sains. Rata-rata poin PISA untuk literasi membaca pada negara-negara OECD adalah 487 poin. PISA juga mengukur kemampuan membaca siswa dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 63. Literasi membaca peringkat Indonesia naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Keberhasilan peningkatan rangking ini sebenarnya cukup membingungkan, sebab skor PISA Indonesia 2022 mengalami penurunan 12 poin 359 dari tahun 2018 dengan skor 371. Penurunan skor ini dianggap karena merabaknya pandemic COVID-19 sehingga berakibat learning loss. Kemampuan literasi Indonesia selama 20 tahun terakhir terbilang stagnan, padahal target skor atau poin PISA Indonesia terus ditingkatkan. Skor PISA anak Indonesia memang kerap berada di urutan hampir paling bawah. Sejak 20 tahun terakhir terjadi krisis pembelajaran yang membutuhkan perbaikan akhirnya ditetapkanlah kebijakan Merdeka Belajar dengan harapan dan tujuan dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan Indonesia. Data PISA ini dianggap tolok ukur keberhasilan pendidikan Indonesia bahkan beberapa negara lainnya yang menjadikan sebagai referensi pembentukan kebijakan pendidikan. Meskipun Indonesia bukan negara anggota OECD tetapi Indonesia turut serta berpartisipasi dalam tes PISA sejak

tahun 2000. Negara yang berperingkat rendah didorong untuk melakukan perubahan sistem dunia pendidikan.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SMA di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Dapat dilihat Indonesia masih berada di posisi atau peringkat yang rendah dari negara lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dan terarah dari semua pihak, baik dari pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, untuk meningkatkan mutu membaca siswa SMA di Indonesia. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa SMA kelas XI IPA dan IPS yakni untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik dan tuntutan yang berbeda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara keduanya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan bagian dari komunikasi tertulis. Membaca adalah pengolahan dan pemahaman teks tertulis atau tercetak dalam bentuk huruf atau simbol tertentu. Menurut Harianto (2020) membaca merupakan pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Lain halnya yang dinyatakan oleh Soetjipto (2014) membaca adalah kegiatan mengidentifikasi lambang-lambang dalam teks dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam teks. Sejalan dengan Soejipto Kadarisman (2019) menyatakan membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau informasi melalui teks tertulis atau tercetak. Ditambah oleh Abidin, dkk (2017) menyatakan bahwa dalam konsep literasi, membaca itu diartikan suatu usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks bacaan untuk memperoleh atau mencapai tujuan. Yang mana tujuannya tidak lain untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan pengucapan kata-kata yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi, memahami, merefleksikan simbol-simbol dan melibatkan diri dalam teks bacaan, dengan tujuan memahami makna, memperoleh pengetahuan atau informasi mengembangkan potensi diri melalui teks tertulis atau tercetak.

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh pembaca dalam membaca suatu teks untuk memperoleh berbagai informasi seperti gagasan pokok, gagasan penjelas, pesan, dan kesimpulan atau makna yang terkandung dalam sebuah teks atau bacaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Khairul (2022) membaca pemahaman adalah suatu proses untuk memahami informasi, pesan, dan makna atau isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pemerolehan atau mendapatkan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan bertujuan agar siswa bisa mengetahui dan memahami keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

Berbeda halnya yang dinyatakan oleh Razak (2020) pada hakikatnya membaca pemahaman merupakan aktivitas otak manusia untuk memperoleh gagasan dari sumber tertulis yakni paragraf. Artinya aktivitas otak manusia membaca lambang-lambang dari sumber bacaan yang menghasilkan dan memperoleh gagasan dan pesan. Seseorang dikatakan berhasil dalam pemahaman dalam kegiatan membaca yaitu seseorang yang mampu memahami semua isi bacaan dengan baik. Menurut Muhtar, dkk (2022) menyatakan membaca pemahaman merupakan proses membangun pemahaman terhadap wacana atau bahan bacaan. Artinya proses ini terjadi dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan informasi yang ada di dalam wacana atau bacaan sehingga menghasilkan pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses aktivitas otak manusia untuk memahami atau memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan bertujuan pembaca dapat mengetahui dan memahami keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya. Kemampuan membaca yang baik pembaca untuk memahami isi atau informasi dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh zulhafizh, dkk (2023) sikap membaca yang baik akan membantu mengurangi resiko kesalahan dalam pemahaman informasi. Maka dari itu setiap individu harus memupuk kebiasaan membaca agar dapat meningkatkan kualitas bahasa, sehingga membantu dalam menginterpretasi dan mengevaluasi sumber

bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS serta perbedaan diantara keduanya di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif komparatif. Studi perbedaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan dari dua kelompok subjek penelitian Sanjaya (2013). Sejalan dengan itu Anshori & Iswati (2019) juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu dengan variabel lainnya, atau variabel variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih, atau membandingkan dalam waktu yang berbeda. Pada peneliti ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dengan XI IPS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

Sampel yang diteliti sebanyak 94 siswa, yang mana 47 siswa IPA dan 47 siswa IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah kuesioner atau tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yaitu mulai dari uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t independen 2 sampel. Objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang beralamat di Jl. Lingkar selatan, Desa Teratak Jering, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 85.00 dan nilai minimumnya 35.00. Maka diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa IPA adalah 55,106. Berdasarkan kategori yang dinyatakan oleh Razak 2020 maka kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA berkategori sangat rendah. Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman yang diraih oleh siswa kelas XI IPS yaitu nilai makmisumnya 82.50 dan nilai minimumnya yaitu 25.00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS adalah 46,75 dan berkategori sangat rendah. Berikut rangkuman data statistik nilai kemampuan membaca pemahaman siswa IPA dan IPS:

Tabel 1. Rangkuman Data Statistik Membaca Pemahaman

	N	Min	Maks	Mean	SD
IPA	47	35,00	85,00	55,10	11,85
IPS	47	25,00	82,50	46,75	12,94

Selanjutnya data akan diuji pada pengujian prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil pengujian normalitas data di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Kelas	Signifikansi	0,05	Kategori
1.	IPA	0,094	0,05	Normal (N)
2.	IPS	0,183	0,05	Normal (N)

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data uji normalitas diatas menyatakan bahwa nilai signifikan kelas XI IPA $0,094 > 0,05$ dan kelas XI IPS $0,183 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa data pemahaman membaca kelas XI IPA dan kelas XI IPS berdistribusi normal (N). Setelah uji normalitas maka diuji lagi homogenitas data.

Tabel 3. Uji homogenitas

No	Kelas	Signifikansi	0,05	Kategori
1.	IPA	0,128	0,05	Homogen (H)
2.	IPS	0,033	0,05	Homogen (H)

Berdasarkan tabel 3 *Homogeneity of variances* (uji homogenitas) diatas nilai signifikansi IPA adalah $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi IPS adalah $0,033 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua data sampel IPA dan IPS berasal dari data yang homogen. Pengujian terakhir yaitu pengujian hipotesis. Penulis menggunakan uji t independen 2 sampel. Berikut hasil uji t independen kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. uji t independen 2 sampel

Kelas XI	Df	Sig. (2-tailed)
IPA	92	0,002
IPS		

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji t independen (independent sampel t-test) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

B. Pembahasan

Perbedaan jurusan di satuan pendidikan sekolah menengah atas memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan kognitif yang dikembangkan. Jurusan IPA cenderung mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran logis, dan pengamatan fenomena alam, sedangkan jurusan IPS cenderung mengembangkan pemahaman tentang sistem sosial, analisis kebijakan, pemahaman sejarah, penalaran moral, dan juga kemampuan berkomunikasi serta berkolaborasi dengan konteks sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Fitriyani, dkk (2019) perbedaan tuntutan di setiap jurusan akan mempengaruhi pola pikir keduanya. Jurusan IPA cenderung memiliki pemikiran deduktif dalam konteks ilmiah sedangkan jurusan IPS cenderung memiliki pemikiran induktif dalam menganalisis konteks sosial. Selain itu perbedaan yang sering terjadi pada kedua jurusan tersebut adalah tentang perhitungan. Banyak yang meyakini kemampuan berhitung jurusan IPA lebih mahir meskipun keduanya sama-sama belajar dalam perhitungan, ini dibuktikan belajar matematika di IPA lebih kompleks dari pada IPS dan ditambah lagi di jurusan IPA mempelajari pelajaran fisika dan kimia. Kemudian jurusan IPS memang turun temurun diyakini sebagai kelas hafalan. Banyak pelajaran yang melibatkan membaca seperti sosiologi, geografi, bahkan ekonomi pun memuat teori.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SMA 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS yaitu nilai maksimum yang diraih siswa IPA yaitu 85.00 sedangkan siswa IPS 82.50 selisih 2.50. Nilai minimum siswa IPA 35.00 sedangkan IPS 25.00 selisih 10. Selanjutnya rata-rata nilai siswa IPA 55,10 sedangkan siswa IPS 46,75 selisih 8,35 keduanya berkategori rendah. pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis data uji normalitas dinyatakan bahwa nilai signifikan kelas XI IPA $0,094 > 0,05$ dan kelas XI IPS $0,183 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data pemahaman membaca kelas XI IPA dan kelas XI IPS berdistribusi normal (N). Setelah uji normalitas maka diuji lagi homogenitas data, angka Sig. atau signifikansi IPA adalah $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi IPS adalah $0,033 > 0,05$ maka H_0 diterima .

Hal ini membuktikan bahwa kedua data sampel IPA dan IPS berasal dari data yang homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis yang mana peneliti menggunakan uji t independen.

Hasil uji hipotesis uji t independen (independent sampel t-test) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

Pengujian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI pada soal membaca pemahaman mencakup pemahaman literal, interpretatif, dan kritis diketahui bahwa siswa kelas XI IPA unggul pada ketiga jenis membaca pemahaman. Nilai kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas XI IPA yaitu 38,40 sedangkan siswa IPS yaitu 32,60 selisih 5,8. Nilai kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa IPA yaitu 6,38 sedangkan siswa IPS yaitu 5,79 selisih 0,59. Kemampuan membaca pemahaman kritis rata-rata nilai siswa IPA yaitu 10,31 sedangkan siswa IPS 8,35 selisih 1,96. Maka secara keseluruhan siswa IPA lebih tinggi kemampuan membaca pemahamannya dibandingkan dengan siswa IPS meskipun keduanya digolongkan ke dalam kategori sangat rendah. Hasil ini membuktikan bahwa siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang unggul dalam keterampilan membaca, dibandingkan siswa kelas XI IPS, meskipun penelitian terdahulu mengatakan bahwa siswa IPS lebih unggul dalam keterampilan membaca sebab sering berhubungan dengan teks dan wacana dalam jenis pelajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap ruang, tempat, dan waktu akan mempengaruhi tingkat keterampilan membaca siswa.

Setiap siswa memiliki tingkat membaca pemahaman yang berbeda. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kurniawati (2012) kemampuan membaca siswa dilihat dari kecepatan dalam pemahaman bacaan. Perlu diingat bahwa tidak semua siswa IPA akan memiliki keunggulan dalam membaca dibandingkan dengan siswa IPS ataupun sebaliknya. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun eksternal contohnya termasuk minat pribadi, kebiasaan, motivasi,

strategi membaca, kemampuan berbahasa, pengetahuan dan pengalaman, pola pikir, dukungan lingkungan hidup sehari-hari siswa, dan faktor lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 85,00 dan nilai minimumnya 35,00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa IPA adalah 55,10 berkategori sangat rendah.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS yaitu nilai maksimum yang diraih adalah 82,50 dan nilai minimumnya yaitu 25,00. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS adalah 46,75 dan berkategori sangat rendah.
3. Hasil uji prasyarat analisis data uji normalitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi kelas XI IPA $0,094 > 0,05$ dan kelas XI IPS $0,183 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data pemahaman membaca kelas XI IPA dan kelas XI IPS berdistribusi normal (N). Setelah uji normalitas maka diuji lagi homogenitas data, angka Sig. atau signifikansi IPA adalah $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi IPS adalah $0,033 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua data sampel IPA dan IPS berasal dari data yang homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis yang mana peneliti menggunakan uji t independen. Hasil uji hipotesis uji t independen (*independent sampel t-test*) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS yakni rata-rata IPA bernilai 55,10 sedangkan IPS 46,75 berselisih 8,35. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai signifikansinya yaitu $0,002 < 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Bagi guru, setelah dilakukan penelitian ini diharapkan guru dapat membantu siswa melatih keterampilan membaca pemahaman terutama dalam memahami dan menjawab soal dalam bentuk teks bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, diharapkan terus melatih kemampuan membaca pemahamannya dengan cara sering menjawab soal cerita bahasa Indonesia, sehingga siswa terbiasa dan menemukan strategi atau caranya sendiri untuk memahami suatu teks yang dibaca.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti lanjutan, diharapkan melakukan penelitian lain yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa IPA dan IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Indah, S.Y.N. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (1 ed.)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fitriyani, R. V., Supeno, S., & Maryani, M. (2019). Pengaruh LKS Kolaboratif pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 71-81.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*. 9(1),1-8.
- Kadarisman, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 951-957.
- Khairul. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition Diterapkan untuk Kelas IV SD Girimoyo 02 Malang. *Jurnal Medium*. 6-21.
- Kurniawanti, R. (2013). Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2-9.
- Muhtar, S., Somadayo S., Wulandari, S. (2022) Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. *Jurnal Unkhair*, 10(2), 2252-8431.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Razak, A. (2020). *Membaca Pemahaman (Teori dan Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Soetjipto. (2014). Peran Pembelajaran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 143-154.
- Sarika, R., Gunawan, D., Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal: Acarya Pustaka*, 2(1), 1-29.
- Zulhafizf, Permatasari, S, Septyanti, E, Mustika, T, P, Rasdana, O. (2023). Kualitas Melengkapi Teks Rumpang sebagai Strategi Memahami Informasi secara Kritis. *Jurnal: Susunan Artikel Pendidikan*, 8(2), 235-242.